

KELUARGA DAN PERANANNYA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Nurhayati Tine

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Kecerdasan emosional bukan hanya sekedar fakta genetic yang tidak dapat diubah oleh pengalaman hidup, dan bahwa takdir kita dalam kehidupan terutama ditentukan oleh faktor bawaan keluarga. Menjadi suatu pertanyaan apakah kita dapat membangun, mengembangkan bahkan mengubah perilaku anak-anak kita untuk memiliki perilaku yang lebih baik?, melalui kemampuan yang di sebut kecerdasan emosional (EQ) yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Peran keluarga dalam membentuk kecerdasan emosional anak berdasarkan tinjauan studi Islam merupakan hal yang sangat penting dan utama. Pembentukan kecerdasan emosional anak dalam keluarga dengan menggunakan kaidah-kaidah ke Islamannya membentuk watak, kepribadian dan nilai-nilai moral, spiritual, budaya dan keterampilan sederhana yang intinya pendidikan ke Islam harus kembali pada lingkungan keluarga (back to famili). Strategi pembentukan kecerdasan emosional anak bukan hanya anak di perlu dibina, namun orang tua sebagai pendidik utama harus mampu menjadi teladan dalam pembinaannya. Disamping itu orang tua minimal memiliki pemahaman teori tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Kata kunci: anak, emosi dan pendidikan

1. PENDAHULUAN

Islam memandang pendidikan merupakan hal yang begitu penting, hingga banyak lahirnya konsep-konsep tentang pendidikan Islami. "Secara khusus konsep pendidikan Islam adalah; usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.(H. Qamaluddin dan Abdullah Ali,1999).

Dalam pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada seorang guru sebagai tokoh pendidik formal tetapi juga terletak pada peran serta orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap moral keyakinan, sikap hidup, keterampilan serta pandangan dalam masyarakat. Mencermati kondisi yang terjadi saat ini, dengan sejumlah fenomena yang semakin menggejolak maka tanggung jawab orang tua sangat diperlukan untuk memberikan dasar-dasar pematangan anak terutama dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Keluarga khususnya orang tua merupakan orang paling dekat dari seorang anak yang harus mengetahui bagaimana membentuk kecerdasan emosional sehingga berpotensi untuk menjadi satu sosok anak yang cerdas, terampil dan bermoral. Melalui studi ke Islaman bentuk jiwa atau emosional anak dibentuk dan tempa dalam lingkungan keluarga. Kecerdasan emosional bukan hanya sekedar fakta genetic yang tidak dapat diubah oleh pengalaman hidup, dan bahwa takdir kita dalam kehidupan terutama ditetapkan oleh faktor bawaan keluarga. Menjadi suatu pertanyaan apakah kita dapat membangun, mengembangkan bahkan mengubah perilaku anak-anak kita untuk memiliki perilaku yang lebih baik?, melalui kemampuan yang di sebut kecerdasan emosional (EQ) yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Keterampilan ini perlu dibentuk pada anak, untuk memberikan peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi emosi untuk membangkitkan dan mengarahkan intelektual mereka. Dalam Islam hal ini sangat dianjurkan untuk menanamkan perilaku maupun akhlak yang baik. Islam memandang emosional atau perilaku anak menjadi baik, buruk, menjadi muslim sejati atau seorang majusi tergantung pada ibu dan ayah atau pada lingkungan keluarga itu sendiri. Maka dari itu keluarga yang tidak dibentuk dan tidak mengikuti kaidah-kaidah ke Islaman sungguh tidak mungkin dapat